

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Analisis Pelaksanaan Fungsi Intermediasi pada Perbankan di Indonesia (Suatu Komparasi LDR/FDR dan Komposisi Pendapatan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbankan syariah lebih baik pelaksanaan fungsi intermediasinya dilihat dari perhitungan LDR/FDR dibandingkan dengan perbankan konvensional.
2. Perbankan syariah lebih baik pelaksanaan fungsi intermediasinya dilihat dari komposisi pendapatan dibandingkan dengan perbankan konvensional.
3. Secara keseluruhan perbankan di Indonesia masih belum optimal menjalankan fungsi intermediasinya, baik berdasarkan perhitungan LDR/FDR maupun berdasarkan komposisi pendapatannya.

5.2 Saran

Berkaitan dengan masalah Analisis Pelaksanaan Fungsi Intermediasi pada Perbankan di Indonesia (Suatu Komparasi LDR/FDR dan Komposisi Pendapatan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah), maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Indonesia

A. Bank Konvensional

Meningkatkan pelaksanaan fungsi intermediasinya dengan lebih baik melalui peningkatan angka LDR sesuai dengan angka yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia dan mengutamakan penyaluran kredit dalam aktifitas operasionalnya agar komposisi pendapatan yang bersumber dari kredit dapat lebih besar. Hal ini akan mencerminkan konsistensi bank konvensional sebagai bank yang memiliki *asset* jauh di atas bank syariah terhadap pangsa pasar perbankan nasional, sehingga diharapkan bank konvensional dapat memberikan kualitas kontribusi yang lebih besar pula dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi.

B. Bank Syariah

1. Meningkatkan pelaksanaan fungsi intermediasinya dengan lebih baik melalui peningkatan angka FDR sesuai dengan angka yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia dan mengutamakan penyaluran pembiayaan dalam aktifitas operasionalnya agar komposisi pendapatan yang bersumber dari pembiayaan dapat lebih besar.
2. Melalui *intermediary performance* yang sudah relatif baik, bank syariah diharapkan mampu meningkatkan pangsa pasarnya terhadap perbankan nasional agar kontribusi perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil lewat pelaksanaan fungsi intermediasi dapat lebih besar lagi.

C. Bank Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat direkomendasikan dua pilihan yang dapat dijadikan referensi oleh Bank Indonesia mengenai pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan nasional, antara lain:

1. Tetap mempertahankan fungsi utama perbankan yakni sebagai lembaga intermediasi dan tidak mencederai komitmen tersebut melalui disintermediasi yang terjadi, dengan cara memperjelas aturan tentang pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan nasional, misalnya dengan memasukkan pelaksanaan fungsi intermediasi ke dalam aturan penilaian kesehatan/kinerja bank dan menetapkan rasio baku yang digunakan untuk menilai kinerja intermediasi tersebut.
2. Merevisi fungsi perbankan di Indonesia. Jika disintermediasi tetap terjadi maka sebaiknya perbankan tidak lagi menamakan dirinya sebagai lembaga yang memiliki fungsi 'utama' untuk menjalankan fungsi intermediasi.